



## Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar

Suci Damayanti<sup>1</sup>, Faidah Yusuf<sup>2</sup>, Afdhal Fatawuri Syamsuddin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>sucidamayanti472@gmail.com, <sup>2</sup>faidah.yusuf@unm.ac.id,

<sup>3</sup>afdhal.Syamsuddin@unm.ac.id

---

### Abstract

*This research was motivated by the lack of effective learning models to improve the speaking skills of Grade V students at UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 in Makassar. The aim of this study was to describe the implementation of the cooperative learning model, Round Robin Brainstorming, among Grade V students. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the nonequivalent control group design. The study involved two classes: the experimental class (VA) and the control class (VB), selected through purposive sampling. Data were collected using observation sheets. The results showed that the implementation of the Round Robin Brainstorming model was highly successful, with the implementation percentage increasing from 83% to 95%. This model proved to be effective in improving students' speaking skills in the Indonesian language subject.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model; Round Robin Brainstorming

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming pada siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimental, menggunakan nonequivalent control group design. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB), dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Round Robin Brainstorming berlangsung sangat baik, dengan peningkatan persentase keterlaksanaan dari 83% menjadi 95%. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif; Round Robin Brainstorming

---

Received : 10 September 2024

Approved : 09 Oktober 2024

Revised : 7 Oktober 2024

Published : 28 Desember 2024

---

### Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam komunikasi, baik di keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, salah satunya yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah inti pembelajaran bahasa di sekolah dasar, membantu siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai konteks (Fitriana, 2019). Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, masih kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan umum. Observasi dan wawancara pada kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa dikarenakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming*. Spancer Kagan mengembangkan model *Round Robin Brainstorming* pada tahun 1992 (Kagan & Kagan, 2009). *Round Robin Brainstorming* mendorong siswa mengemukakan ide secara bergiliran terhadap suatu permasalahan dalam kelompok (Jayantika, 2023). Model *Round Robin Brainstorming* dirancang secara terstruktur untuk memastikan setiap anggota tim berbicara dan menyampaikan idenya secara bergiliran, baik mengikuti arah jarum jam atau tidak. Sehingga model ini memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam kerja tim secara adil (Kagan & Kagan).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah yang perlu dijawab, yaitu 1) Bagaimanakah Gambaran keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar? Dengan tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui Gambaran keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Tabel desain penelitian sebagai berikut:

Tabel desain penelitian *nonequivalent control group design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Pos-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	x <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	x <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2017:116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pre-test Kelas Eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pre-test Kelas Kontrol
- O<sub>3</sub> : Post-test Kelas Eksperimen
- O<sub>4</sub> : Post-test Kelas Kontrol
- x<sub>1</sub> : Perlakuan Menggunakan Model *Round Robin Brainstorming*
- x<sub>2</sub> : Perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar pada tahun pelajaran 2023/2024. Data siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Data Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1.	Kelas A	9	11	20
2.	Kelas B	12	8	20
<b>Jumlah</b>				40

Sumber: Wali kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dimana kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Berikut tabel pedoman kualifikasi keterlaksanaan model pembelajaran:

Tabel 3. 2 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik

65% - 84%	Baik
45% - 64%	Cukup
≤ 45%	Kurang

Sumber: Syafitri (2022:78)

$$\text{Persentase Pelaksanaan: } \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar melibatkan kelas VA sebagai eksperimen dan kelas VB sebagai kontrol selama dua pertemuan. Kelas eksperimen menggunakan model *Round Robin Brainstorming*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar, disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun rekap hasil observasi kegiatan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin Brainstorming*

Aspek yang diamati	Penilaian	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	3	4
2. Menyajikan informasi	3	4
3. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar	3	3
4. Membantu kerja kelompok dan belajar	3	4
5. Mengevaluasi	4	4
6. Memberikan pengakuan/penghargaan	4	4
<b>Total</b>	20	23
<b>Presentase Total</b>	83%	95%
<b>Kategori</b>	Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar observasi keterlaksanaan

Berdasarkan data pada tabel, keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* pada pertemuan pertama memperoleh skor 20 dari 24, dengan persentase 83% (kategori baik). Kategori ini dicapai karena sebagian besar langkah pembelajaran sudah sesuai perencanaan, meskipun ada empat langkah yang belum terlaksana sepenuhnya. Langkah-langkah model pembelajaran yang belum terlaksana yaitu pada sintaks guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila masih ada yang belum dipahami, guru membantu siswa membentuk kelompok dan guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan meningkat menjadi 23 dari 24, dengan persentase 95% (kategori sangat baik). Kategori ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran hampir seluruhnya sesuai perencanaan, meskipun ada satu langkah yang belum terlaksana. Sintaks model pembelajaran yang belum terlaksana yaitu guru membantu siswa membentuk kelompok. Secara keseluruhan, kedua pertemuan menunjukkan bahwa

keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming pada proses pembelajaran sangat baik, dengan peningkatan persentase keterlaksanaan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

## Pembahasan

Selama dua pertemuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Round Robin Brainstorming dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi. Proses dimulai dengan guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, yang dilakukan dengan baik. Siswa tampak serius, bahkan pada pertemuan kedua semakin banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang fokus, namun mayoritas memperhatikan dengan baik.

Guru menyampaikan materi dengan jelas, dan meski pada pertemuan pertama lupa memberi kesempatan untuk bertanya, guru tetap mampu menjawab pertanyaan dengan sederhana. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin tanpa protes. Setiap kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas, dengan guru memantau dan membantu mereka yang kesulitan, meski pada pertemuan pertama guru belum memberikan banyak bantuan.

Setelah latihan, guru membagikan LKPD yang berupa permasalahan dan memberi arahan bahwa setiap siswa harus berbicara secara bergiliran dalam waktu 15 menit. Siswa menyusun strategi dengan menentukan urutan setiap anggota kelompok untuk berbicara menyampaikan ide/pendapatnya dan bekerja dengan semangat. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa protes meminta hanya satu orang yang mempresentasikan, tetapi semua akhirnya berpartisipasi. Pada pertemuan kedua, siswa dengan semangat menawarkan kelompok mereka untuk presentasi, dan guru memastikan semua kelompok mendapat giliran berbicara serta memberikan apresiasi atas partisipasi mereka.

Kedua pertemuan menunjukkan peningkatan dalam keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming, dari kategori baik menjadi sangat baik. Evaluasi dari pertemuan pertama digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Sesuai dengan Kaban et al. (2021), penerapan langkah-langkah yang tepat dalam model pembelajaran, membantu mencapai kompetensi hasil belajar secara lebih efektif dan efisien. Menurut Harianti et al. (2023), model Round Robin Brainstorming membantu siswa memperkaya kosakata melalui diskusi kelompok, sehingga memudahkan mereka mengekspresikan ide dan pendapat. Peran guru dalam mengamati dan menerapkan langkah-langkah model ini sangat penting. Keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen, yang awalnya berada dalam kategori kurang, meningkat ke kategori sangat baik setelah diterapkan model *Round Robin Brainstorming*. Sedangkan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung, peningkatan hanya mencapai kategori cukup.

Febiyanti et al. (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan lebih besar di kelas eksperimen membuktikan bahwa model *Round Robin Brainstorming* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara bergiliran.

## Kesimpulan

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* selama dua pertemuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Persentase kategori dari kedua pertemuan yang menunjukkan kenaikan dari kategori baik meningkat ke sangat baik menjadikan siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang semakin meningkat, serta

mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Dengan peran guru yang baik dalam memfasilitasi dan memantau proses pembelajaran, model ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengekspresikan ide dan pendapat mereka, serta memperkaya kosakata. Peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan keunggulan model *Round Robin Brainstorming* dibandingkan pembelajaran langsung.

### Daftar Pustaka

- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 121. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26620> (diakses, 26 Januari 2024)
- Fitriana, R. I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Time Token Arends Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri Grogol 01. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harianti, Putri., Otib, S. H., Uswatun, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi Universitas Balik Papan*, 16(1), 226–232.
- Jyantika, S. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning*. Clemente: Kagan Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, D. N. (2022). Penerapan strategi KWL (Know Want To Know-Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah. *Skripsi*. Gresik: Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.